

ANALISIS CROSS SECTION PADA SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Arma Yuli Fitriasari¹, Filzah Primardiningtyas², Anggun Veby Safitri³, Jelita

Prakasita Handi D.⁴, Cholis Hidayati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222100098@surel.untag-sby.ac.id cholishidayati@untag-sby.ac.id

*Corresponding Author : 1222100098@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

Cross section analysis is used to compare companies in a population in a given period. The study took a population from the pharmaceutical industry by random sampling. The sample consists of PT. Kalbe Farma, PT. Kimia Farma. PT. Sidomuncul. Pt. Indofarma. The research method uses descriptive quantitative data with data obtaining from the annual financial statements for the period 2020-2022 listed on the Bursa Efek Indonesia. The research uses four financial ratios, namely, the liquidity ratio, the ratio of activity, the solvency ratio and the profitability ratio. The results of the research show that of the four companies, PT. Kalbe Farma has an excellent index in managing the operational management of the company, while the less good is PT. Kimia Farma.

Keywords: financial ratio; financial report

Abstrak

Analisis cross section digunakan untuk membandingkan perusahaan dalam suatu populasi dalam periode tertentu. Penelitian ini mengambil populasi dari sektor industri farmasi dengan metode random sampling. Sampel terdiri dari PT. Kalbe Farmasi, PT. Kimia Farma. PT. Sidomuncul. PT. Indofarma. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deksriptif dengan pengambilan data dari laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan empat rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat perusahaan, PT. Kalbe Farma memiliki indeks sangat baik dalam mengelola operasional manajemen perusahaan, sedangkan yang kurang baik adalah PT. Kimia Farma.

Kata Kunci : Rasio Keuangan; Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sering disiapkan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas dengan berbagai stakeholder atau pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kesuksesan keuangan perusahaan dapat ditafsirkan sebagai indikator yang kuat dari pertumbuhan masa depan. Analisis Laporan Keuangan adalah studi laporan keuangan dan komponennya dengan tujuan mengevaluasi dan memprediksi posisi keuangan perusahaan atau entitas serta menilai prestasi masa lalu dan saat ini. Laporan tahunan yang telah ditinjau lebih menarik bagi manajemen karena dapat digunakan untuk membuat keputusan. Dengan kata lain, dengan menganalisis akuntansi keuangan, kita dapat memeriksa kesuksesan keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam realitas serta mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki organisasi sehingga dapat tumbuh melampaui batasan-batasnya.

Dalam penelitian ini, para peneliti memilih industri farmasi untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk perusahaan di industri ini, yaitu: PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Sidomuncul Tbk, dan PT. Indo Farma Tbk.

Alasan pemilihan sektor farmasi dalam penelitian ini adalah karena menurut (Siaran Pers, 2021) yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa pada Triwulan II – 2021 meskipun tertekan dengan adanya pandemi virus Covid-19 sejumlah sub sektor industri mengalami pertumbuhan sangat pesat salah satunya ialah Sub sektor Farmasi yang mencapai kenaikan 9,15%. Selain itu sub sektor industri farmasi juga termasuk kedalam sub sektor industri dengan nilai ekspor tersebar yakni 9,28%. Atas dasar hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui dari keempat perusahaan sektor farmasi yang dijadikan sebagai sampel, Perusahaan manakah yang menduduki posisi tertinggi dengan kinerja keuangan yang lebih stabil dan lebih tinggi serta perusahaan mana yang menduduki posisi paling bawah dari keempat Perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis Laporan Keuangan Menurut Munawir (2010:35) dalam (Putra, Oktavianty, & A'yun, 2023), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

TEORI SIGNALING

Dalam penelitian (Wijaya, 2012) Jama'an (2008) mengatakan Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan bagaimana sebuah lembaga atau organisasi mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Karena dapat memberikan promosi atau informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan berasal dari perusahaan lain, ide ini dapat membantu memberikan informasi pelaporan keuangan berkualitas tinggi.

LIKUIDITAS

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek (silitonga, 2017). Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk membayar tagihan mereka pada tanggal pembayaran yang ditetapkan. Rasio likuiditas penting untuk operasi bisnis dilihat dari sudut pandang emiten. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memuaskan utang atau kewajiban dengan aset yang lancar tanpa memperhitungkan nilai inventaris..

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

AKTIVITAS

Menurut (Kusoy & Priyadi, 2020) Rasio aktivitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan. Perbandingan, yang biasa dikenal sebagai Total Asset Turnover (TATO), adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan cara :

1. Rasio Perputaran Piutang

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menagih utangnya menjadi kas. Rasio piutang ini akan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola piutang. Jika perusahaan memiliki turnover accounts receivable yang tinggi, maka perusahaan cepat dalam menagih hutang.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan

Perbandingan antara nilai rata-rata persediaan perusahaan dengan jumlah harga komoditas yang dijual. Rasio ini akan menjadi alat yang berguna untuk menentukan nilai kualitas persediaan dan bagaimana membeli sistem manajemen persediaan yang tepat.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat turnover aset tetap, semakin efisien organisasi mengelola asetnya.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Investor menggunakan rasio ini untuk membandingkan perusahaan di industri atau kelompok yang sama. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio rata-rata rendah dari total penjualan aset, dianggap tidak mampu mengelola sumber daya, dan dianggap memiliki masalah manajemen operasional.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

SOLVABILITAS

Kasmir mengemukakan pendapatnya dalam (Lustyana, 2018) yang menyatakan bahwa Solvabilitas yaitu rasio yang berfungsi untuk menentukan seberapa banyak utang dibandingkan dengan aset perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan Rasio ini terdiri

dari :

a. *Debt to Assest Ratio (DAR)*

Rasio utang menunjukkan berapa banyak utang yang mendanai aset perusahaan atau seberapa besar utang memiliki dampak pada manajemen aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Times Interest Earned (TIE)*

Pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba SEbelum Bunga Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

c. *Debt to equity (DER)*

DER adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. (silitonga, 2017). Rasio ini berguna untuk menentukan berapa banyak kreditur uang yang berkontribusi pada pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

PROFITABILITAS

Rata-rata profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mengurangi keuntungan dari pendapatan. Rasio ini diukur dengan :

1. *Rasio Profit Margin*

Margin keuntungan adalah proporsi dari keuntungan bersih perusahaan dari pendapatan atau penjualan. Keuntungan dapat dibuat oleh perusahaan selama operasi, seperti yang terlihat dalam presentasi ini.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya. ROE dapat dihitung dengan menggabungkan keuntungan perusahaan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, pemegang saham biasa dan pemangku kepentingan. Tingkat keuntungan yang dihitung dari investasi pemilik modal atau pemegang saham di perusahaan akan mengungkapkan seberapa sukses perusahaan mengelola operasinya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai tingkat pengembalian aset, digunakan untuk menghitung berapa banyak keuntungan perusahaan membuat dibandingkan dengan sumber daya dan aset totalnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan atau catatan, digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil secara acak (*random sampling*) dan mencakup laporan keuangan tahunan mereka dari tahun 2020 hingga 2022. Analisis cross section dalam penelitian ini mencakup Rasio likuiditas diukur dengan indikator current ratio dan quick ratio; rasio aktivitas diukur dengan indikator perputaran piutang, persediaan, aktiva tetap, dan total aktiva; rasio solvabilitas diukur dengan indikator DER, TIE, dan DAR; dan rasio profitabilitas diukur dengan indikator profit margin, ROA, dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar			
	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	4,12	0,9	3,7	1,36
2021	4,43	1,05	4,1	1,35
2022	3,77	1,06	4,1	0,88
Rata-rata	4,11	1,00	3,97	1,20



Berikut merupakan data dari keempat perusahaan dalam industri farmasi :

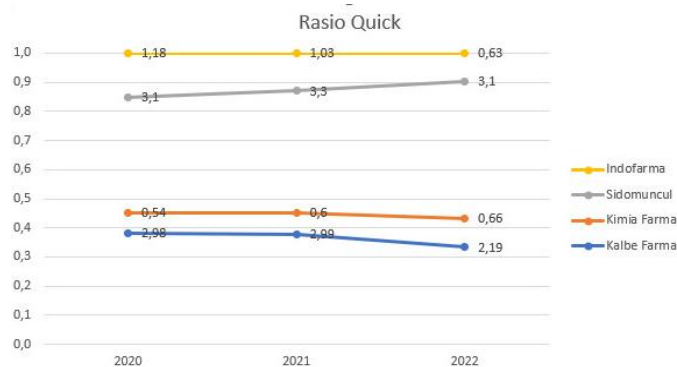
Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada keempat perusahaan diatas menghasilkan PT. Kalbe Farma dengan rata rata rasio lancar paling tinggi yaitu 4,11 kemudian disusul oleh PT. Sidomuncul Tbk dengan rata rata rasio lancar 3,97, diposisi ketiga terdapat PT. Indofarma Tbk dengan rata rata 1,20 dan diposisi terakhir yaitu PT. Kimia Farma dengan rata rata 1. Keempat perusahaan tersebut memiliki nilai rata rata rasio lancar dengan perbedaan angka yang cukup signifikan, PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Sidomuncul Tbk dengan rata rata rasio lancar cukup tinggi berarti jumlah aset lancar perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan liabilitas lancar dimana, perusahaan dianggap masih mampu untuk menutupi likuiditas lancarnya. Namun, dilain sisi PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk memiliki rata rata rasio lancar yang cukup rendah, meskipun rata rata rasio lancar yang dimiliki masih diatas satu, hal tersebut tetap saja harus diwaspadai karena apabila tidak dilakukan tindakan maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk tidak dapat menutupi likuiditas lancarnya atau dengan kata lain perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas dibandingkan

dengan aktiva atau aset lancarnya.

2. Rasio Quick

Berikut merupakan data dari keempat perusahaan dalam industri farmasi :

Rasio Quick				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	2,98	0,54	3,1	1,18
2021	2,99	0,6	3,3	1,03
2022	2,19	0,66	3,1	0,63
Rata-rata	2,72	0,6	3,17	0,95



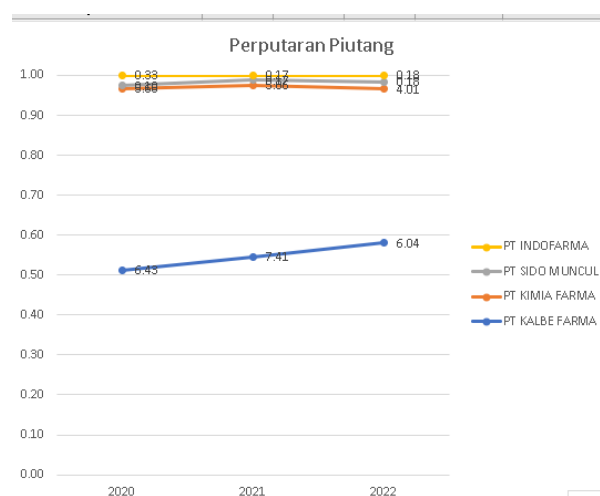
Berdasarkan data diatas terlihat bahwa PT. Sidomuncul Tbk merupakan Perusahaan yang menduduki posisi tertinggi dengan nilai rasio quick 3,17. Kemudian disusul oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan rata rata nilai rasio quick 2,72. Apabila ditinjau dari rata rata nilai quick rasio selama 3 tahun, Perusahaan Sidomuncul dan Kalbe Farma merupakan perusahaan yang terbilang cukup mampu mengelola aktiva tetapnya sehingga dapat melunasi utang utang jangka pendek yang merupakan kewajiban dari setiap Perusahaan. Berbeda dengan kedua Perusahaan tersebut, kondisi PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk cukup mengkhawatirkan dikarenakan memiliki rata-rata nilai rasio quick dibawah 1, dimana kondisi ini menggambarkan bahwa kedua perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelola aset aset lancarnya sehingga kedua perusahaan tersebut berpotensi untuk tidak dapat membayar atau melunasi utang jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Piutang

Berikut merupakan data dari keempat perusahaan dalam industri farmasi :

Tahun	Perputaran Piutang			
	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sido Muncul	Indofarma
2020	6,43	5,68	0,20	2,93
2021	7,41	5,86	0,17	7,40
2022	6,04	4,01	0,18	6,29
Perputaran Piutang	6,63	5,18	0,18	5,54
Rata-rata Umur Piutang	55,48	72,53	66,21	65,88



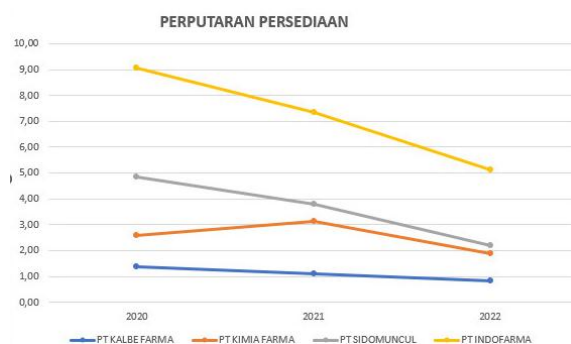
Rata-rata pendapatan utang adalah rasio yang mengevaluasi berapa lama perusahaan dapat mengenakan utang dalam waktu, atau, dengan kata lain, jumlah uang yang diinvestasikan dalam utang selama periode. Berdasarkan tabel Rasio Perputaran Piutang diatas, maka dapat diartikan bahwa dari keempat perusahaan sampel, PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan angka perputaran piutang paling baik sebesar 6,63 kali dengan rata rata umur piutang 55 hari, disusul oleh PT. Indofarma Tbk yang menunjukkan angka peputaran piutang sebesar 5,54 kali dengan rata rata umur piutang yaitu 65 hari. Kemudian diposisi ketiga dan terakhir masing masing diduduki oleh PT. Kimia Farma Tbk yang terlihat menunjukkan angka perputaran piutang 5 kali dengan umur piutang 72 hari. Maka, 3 perusahaan tersebut yaitau PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk memiliki rasio perputaran piutang yang cukup stabil dan perusahaan dianggap mampu menagih piutang piutangnya, dan selanjutnya PT. Sidomuncul Tbk dengan angka perputaran sangat kecil yaitu dibawah satu dan rata rata umur piutang yang cukup lama yaitu 66 hari maka berbeda dengan tiga perusahaan lain PT. Sidomuncul Tbk dianggap memiliki rasio perputaran

piutang yang kurang baik dan tidak stabil.

2. Rasio Perputaran Persediaan

Data dibawah menunjukkan rata-rata pada rasio perputaran persediaan empat perusahaan dalam industri farmasi :

Perputaran Persediaan				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	1,39	2,59	4,83	9,08
2021	1,09	3,14	3,81	7,34
2022	0,82	1,89	2,20	5,14
Perputaran Persediaan	1,10	2,54	3,61	7,19
Rata-rata Umur Persediaan	347,59	150,03	100,92	53,63



Dalam tabel rasio perputaran persediaan diatas, PT. Indofarma Tbk menduduki posisi tertinggi dengan rata rata perputaran persediaan 7 kali dengan rata rata umur persediaan 53 hari selama 3 tahun. Namun, untuk perusahaan lain secara berurutan yaitu PT. Sidomuncul Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk memiliki rata rata rasio perputaran persediaan yang rendah dengan rata rata umur persediaan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan pemakaian persediaan tidak terlalu sering atau kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Semakin sering inventaris berputar dalam setahun, semakin sukses manajemen inventori dapat dipertimbangkan. Ketika persediaan rata-rata mengungkapkan nilai yang lebih rendah, itu menunjukkan kurangnya kontrol persediaan yang efektif dari tiga perusahaan.

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Berikut tabel yang menyatakan rata-rata perputaran aktiva dalam keempat

Perputaran Aktiva Tetap				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	2,44	0,87	1,86	2,97
2021	2,64	1,12	2,2	4,83
2022	2,75	0,81	2,13	1,71
Perputaran Aktiva Tetap	2,61	0,93	2,06	3,17

perusahaan di industri farmasi :



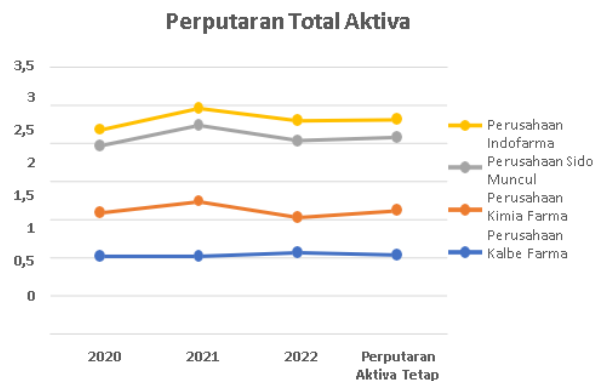
Berdasarkan data diatas, pada rasio perputaran aktiva tetap PT. Indofarma Tbk menduduki posisi tertinggi dengan rata rata perputaran aktiva tetap 3,17 kemudian disusul oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan rata rata 2,61 dan PT. Sidomuncul Tbk dengan rata-rata 2,06 selama tiga tahun. Hal tersebut berarti ketiga Perusahaan tersebut dianggap mampu menggunakan aktiva tetapnya dengan cukup efisien karena semakin tinggi rata-rata perputaran aktiva tetap maka hal tersebut menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya. Berbeda dengan ketiga Perusahaan tersebut, PT. Kimia Farma Tbk memiliki rata rata perputaran aktiva tetap yang kurang baik yaitu menunjukkan angka 0,93 dan dibawah satu, hal tersebut berarti perusahaan tidak cukup baik dalam mengelolah aktiva tetapnya dan hal tersebut apabila tidak dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki maka akan berakibat buruk

terhadap perusahaan itu sendiri.

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Tabel dibawah ini yang menunjukkan rata-rata rasio perputaran total aktiva dalam keempat perusahaan di industri farmasi :

Perputaran Total Aktiva				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	1,02	0,57	0,87	0,22
2021	1,02	0,72	0,99	0,23
2022	1,06	0,47	1,00	0,27
Perputaran Aktiva Tetap	1,03	0,59	0,95	0,24



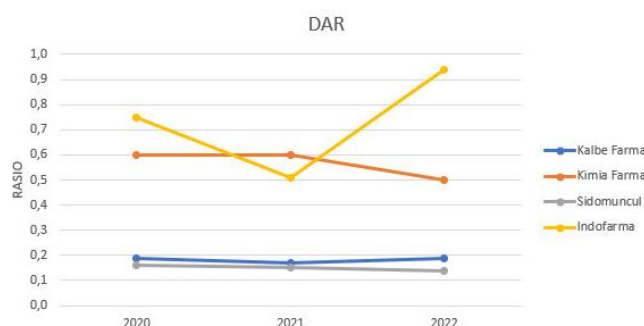
Berdasarkan perhitungan rata-rata perputaran total aktiva diatas, Perusahaan dengan nilai perputaran total aktiva paling baik dan paling efisien adalah PT. Kalbe Farma Tbk dengan rata-rata perputaran total aktiva 1,03 kemudian disusul oleh PT. Sidomuncul Tbk dengan rata-rata 0,95, diposisi ketiga yaitu PT. Kimia Farma Tbk dengan rata rata 0,59 dan diposisi terakhir yaitu PT. Indofarma Tbk dengan rata-rata paling rendah yaitu 0,24. Keempat perusahaan tersebut memiliki rata-rata perputaran total aktiva yang cukup rendah dan hal tersebut berarti perusahaan tidak mengelola aset secara optimal. Semakin rendah nilai rasio maka hal tersebut menandakan kondisi Perusahaan yang tidak baik dan tidak stabil, maka pihak manajemen perlu untuk melakukan evaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modal (investasi).

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Berikut data dari nilai rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Aset Ratio (DAR)				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	0,19	0,6	0,16	0,75
2021	0,17	0,6	0,15	0,51
2022	0,19	0,5	0,14	0,94
Rata-rata	0,18	0,57	0,15	0,73



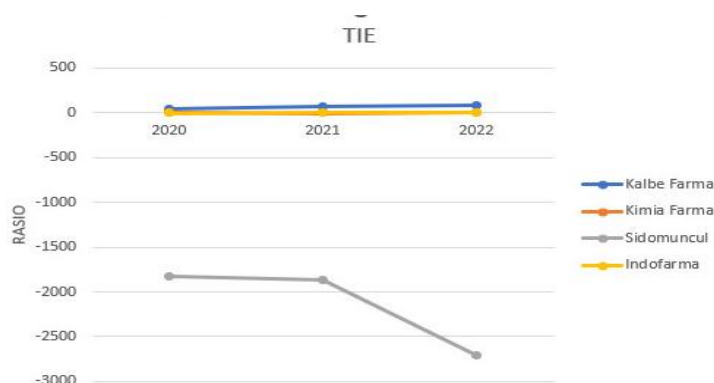
Debt to Aset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, atau dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar aktiva atau aset Perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam tabel tersebut, PT Kalbe Farma dan PT. Sidomuncul memiliki nilai rata-rata DAR di bawah 0,5 yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang yang relatif kecil dibandingkan total asetnya sehingga sebagian aset dari perusahaan hasil dari pembiayaan ekuitas. Semakin rendah nilai DAR maka sedikit hutang yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan pada PT. Kimia Farma memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 0,57 maka perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi dibandingkan total asetnya sebab dari 57% dari total aset perusahaan didanai oleh hutang. Begitu pun dengan PT. Indofarma yang memiliki nilai rata-rata DAR 0,73 atau 73% dari total aset perusahaan didanai oleh hutang.

Dari pernyataan tersebut, dari keempat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DAR yang baik adalah PT. Sidomuncul karena total hutang lebih kecil terhadap total aset. Hal ini menunjukkan PT. Sidomuncul memiliki tanda kestabilan finansial. Sedangkan perusahaan yang memiliki risiko keuangan lebih besar adalah PT. Indofarma sebab perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya. Dalam hal ini dikhawatirkan PT. Indofarma tidak mampu dalam menutupi hutang yang dimilikinya.

2. Time Interest-Earned Rasio (TIE)

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari rata-rata TIE setiap perusahaan :

Time Interest-Earned Rasio (TIE)				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	40,50	-0,10	- 1.820	0,01
2021	72,20	-0,65	- 1.871	3,67
2022	80,98	-0,12	- 2.706	1,92
Rata-rata	64,56	-0,29	-2132	1,87



Rasio Time Interest-Earned (TIE) merupakan Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga menggunakan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Hasil dari tabel tersebut menyatakan bahwa PT. Kalbe Farma memiliki nilai rata-rata TIE 64,56 artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar bunga pinjaman. Perusahaan PT. Kalbe Farma dinilai cukup baik dibandingkan dengan PT. Kimia Farma yang memiliki nilai rata-rata TIE -0,29 dan PT. Sidomuncul senilai -2132 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar bunga pinjaman. Pada PT. Indofarma diperoleh nilai rata-rata 1,87 dinilai cukup baik sebab perusahaan masih mampu dalam membayar bunga pinjaman tetapi perlu diwaspadai sebab nilai rasio yang rendah memiliki risiko tinggi dalam membayar bunga karena keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga.

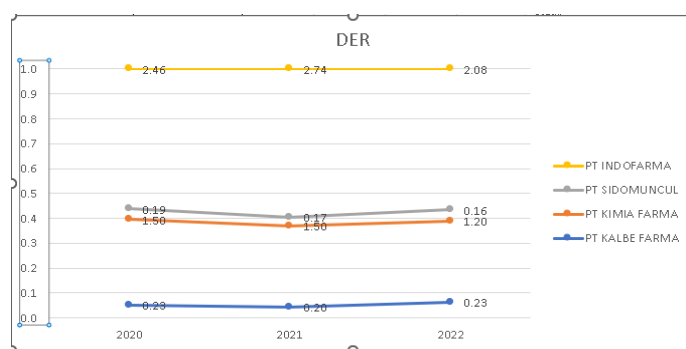
Dengan demikian, PT Kimia Farma dan PT. Sidomuncul memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat sebab tidak memiliki laba operasional yang cukup untuk menutupi bunga pada hutang perusahaan atau tidak dapat memenuhi

kewajiban pembayaran bunga pinjaman. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dalam keempat perusahaan diatas adalah PT. Kalbe Farma karena mampu dalam menghasilkan pendapatan yang besar dalam menutupi beban bunga.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut data hasil perhitungan dua perusahaan dalam industri farmasi yang menggunakan rasio DER :

Debt to Equity Rasio (DER)				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	0,23	1,50	0,19	2,46
2021	0,20	1,50	0,17	2,74
2022	0,23	1,20	0,16	2,08
Rata-rata	0,22	1,40	0,17	2,43



Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dalam tabel tersebut diperoleh PT. Indofarma Tbk, memiliki nilai 2,43 artinya terlalu banyak hutang yang dimiliki dibandingkan dengan ekuitasnya. PT. Kimia Farma memiliki nilai rata-rata DER 1,40 menyatakan perusahaan memiliki lebih banyak hutang dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini sudah termasuk dalam kewaspadaan sebab semakin tinggi nilai DER mempunyai dampak buruk pada perusahaan. Berbanding terbalik dengan PT. Sidomuncul dan PT. Kalbe Farma yang memiliki nilai masing-masing 0,17 dan 0,22 artinya perusahaan dapat memanfaatkan ekuitasnya dalam membayar hutang perusahaan atau hutang lebih rendah dibanding ekuitasnya.

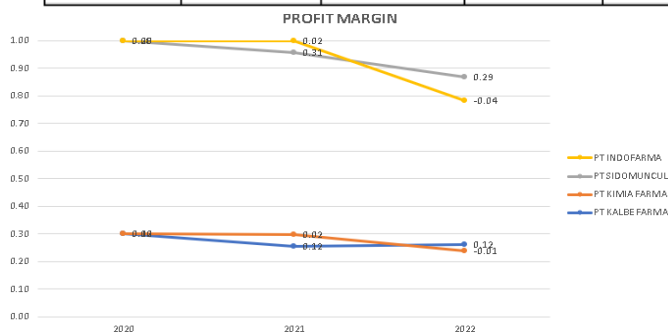
Dengan demikian, kedua perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang sehat adalah PT. Sidomuncul dan PT. Kalbe Farma karena tingkat hutang yang rendah dibandingkan nilai ekuitasnya. PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma memiliki

risiko yang tinggi sebab tingkat utang yang tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin

PROFIT MARGIN				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	0,12	0,00	0,28	0,00
2021	0,12	0,02	0,31	0,02
2022	0,12	-0,01	0,29	-0,04
Rata-rata	0,12	0,00	0,29	-0,01

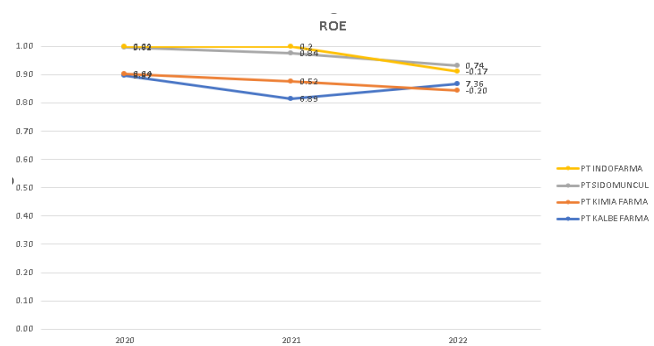


Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa nilai rasio profit margin dari PT. Sidomuncul dapat dikatakan paling bagus diantara keempat perusahaan lainnya, dimana nilai rata-rata profit marginnya mencapai lebih dari 10%. Namun meskipun demikian, PT. Sidomuncul menunjukkan tren yang naik turun dimana ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,31 dan ditahun 2022 justru mengalami penurunan menjadi 0,29. Berbanding terbalik dengan PT. Sidomuncul, berdasarkan data diatas PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma memiliki nilai rata-rata rasio profit margin yang sangat rendah dan terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan PT. Kalbe Farma dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan nilai rasio profit margin paling stabil terbukti dengan perusahaan tersebut selama tahun 2020 – 2022 sama sekali tidak menunjukkan penurunan ataupun peningkatan, dengan rata rata rasio profit margin diatas 10% yaitu 0,12 atau 12%. Maka disimpulkan bahwa, dua diantara keempat Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam

menghasilkan laba dari tingkat penjualan. Namun, dua perusahaan lainnya yaitu PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma belum menunjukkan tren yang bagus dan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. ROE

ROE				
Tahun	Perusahaan			
	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
2020	5,97	0,04	0,62	0,02
2021	6,89	0,52	0,84	0,2
2022	7,36	-0,2	0,74	-0,17
Rata-rata	6,74	0,12	0,73	0,02

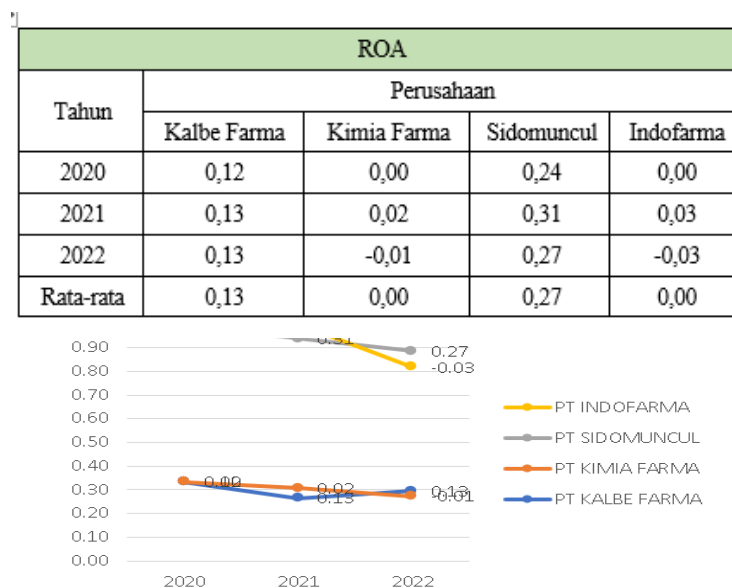


Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa PT. Kalbe Farma memiliki nilai ROE paling tinggi yaitu 6,74 selain itu Perusahaan tersebut juga terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, kemudian disusul oleh PT. Sidomuncul yang juga memiliki nilai ROE yang cukup tinggi yaitu 0,73 namun meskipun rata rata ROEnya tinggi Perusahaan tersebut tidak memiliki tren yang stabil terbukti di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan ROE yaitu mencapai 0,84 namun turun Kembali di tahun 2022 yaitu 0,74. Berbanding terbalik dengan PT. Kalbe Farma dan PT. Sidomuncul yang memiliki rata-rata ROE cukup tinggi, PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma justru menunjukkan nilai Rasio yang kurang baik serta mengalami tren yang tidak stabil.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dari keempat perusahaan sektor farmasi diatas, 2 diantaranya yaitu PT. Kalbe Farma dan PT. Sidomuncul memiliki nilai laba yang cukup optimal dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham, namun, untuk PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma dinilai memiliki

kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba dari investasi, dan hal tersebut perlu untuk diwaspadai dan Perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola modal saham agar nilai profitabilitasnya dapat terus naik dan mengalami tren yang baik pula.

3. ROA



Data diatas merupakan data yang menunjukkan rata rata rasio ROA dari keempat perusahaan selama 3 tahun, terlihat bahwa PT. Sidomuncul dapat dikatakan paling bagus diantara keempat perusahaan lainnya, dimana nilai rata rata ROA mencapai lebih dari 10%. Namun meskipun demikian, Perusahaan Sidomuncul menunjukkan tren yang naik turun dimana ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,31 dan ditahun 2022 justru mengalami penurunan menjadi 0,27. Berbanding terbalik dengan PT. Sidomuncul, berdasarkan data diatas PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma memiliki nilai rata-rata rasio profit margin yang sangat rendah dan terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, sedangkan PT. Kalbe Farma dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan nilai rasio profit margin cukup stabil terbukti dengan perusahaan yang sempat mengalami kenaikan di tahun 2021 dan dapat mempertahankan nilai ROAnya untuk tahun berikutnya dengan nilai ROA yang sama yaitu 0,13 dengan rata-rata rasio profit margin diatas 10% yaitu 0,13 atau 13%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

No	Keterangan	Kalbe Farma	Kimia Farma	Sidomuncul	Indofarma
Rasio Likuiditas					
1	Rasio Lancar	√	X	√	X
	Quick Rasio	√	X	√	X
Rasio Aktivitas					
2	Perputaran Piutang	√	√	X	√
	Perputaran Persediaan	X	X	X	√
	Perputaran Aktiva Tetap	√	X	√	√
	Perputaran Total Aktiva	√	√	√	X
Rasio Solvabilitas					
3	Debt to Assets Ratio (DAR)	√	X	√	X
	Times Interest Earned	√	X	X	√
	Debt to Equity Ratio (DER)	√	X	√	X
Rasio Profitabilitas					
4	Profit Margin	√	X	√	X
	ROA	√	X	√	X
	ROE	√	X	√	X
TOTAL (√)		11	2	9	4
TOTAL (X)		1	10	3	8

Perusahaan Kalbe Farma memperoleh total 11 dari 12 rasio yang diteliti, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki indeks yang sangat baik dalam pengelolaan operasional. Pada urutan kedua, terdapat perusahaan Sidomuncul dengan total 9 dari 12 rasio yang diteliti. Namun, perusahaan Sidomuncul perlu diwaspadai sebab grafik yang ditunjukkan dalam setiap rasio per tahunnya mengalami naik turun (fluktuasi) tidak stabil. Kemudian, Perusahaan Indofarma memperoleh total 4 dari 12 rasio yang diteliti. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan operasionalnya. Pada posisi terakhir menurut penelitian ini adalah perusahaan Kimia Farma. Perusahaan tersebut hanya memperoleh total 2 dari 12 rasio yang diteliti yakni perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa Kimia Farma perlu sekali dalam meningkatkan pengelolaan operasionalnya.

SARAN

Hasil penelitian menghasilkan beberapa saran yang dapat diterapkan dalam penelitian lanjutan, termasuk:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengukur cross section dengan variabel lain

maupun indikator yang berbeda untuk hasil yang lebih spesifik.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode selanjutnya sehingga menambah informasi yang lebih akurat serta dapat membandingkan dengan perusahaan lainnya pada industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas tegadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntransi*.
- Laporan Tahunan Indofarma. From Indofarma: <https://indofarma.id/laporan-tahunan/>
- Laporan Tahunan Kalbe Farma. From Kalbe: <https://www.kalbe.co.id/id/investor/laporan-tahunan>
- Laporan Tahunan Kimia Farma. From Kimia Farma: <https://www.kimiafarma.co.id/id/laporan-tahunan>
- Laporan Tahunan Sidomuncul. From Sidomuncul: https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html
- Lustyana, C. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2011-2016). *jurnal ekonomi dan pengembangan bisnis*.
- Putra, A. P., Oktavianty, M. S., & A'yun, N. Q. (2023). Analisis Time Series dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan 3 Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada PT. Kabelindo Murni Tbk, PT.Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk) Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
- Siaran Pers. (2021, Agustus 6). From Kementerian Perindustrian Republik Indonesia : <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- silitonga, h. p. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR di BEI. *jurnal akuntansi*.
- Wijaya, A. P. (2012). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MERENCANAKAN PERTUMBUHAN LABA : PERSPEKTIF TEORI SIGNAL. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.